

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI
JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) DAN MODEL INKUIRI
IMPROVED OF STUDENTS CONCEPTS THROUGH
NATURAL CRUISING AROUND
AND INQUIRY MODEL**

Siti Nerul Enggar¹, Novy Eurika², Elfi Herrianto³

¹²³Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember
Email: nerulenggar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model inkuiri. Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melatih siswa belajar mandiri dengan melakukan pengamatan terhadap alam sebagai objek pengamatannya. Demikian pula dengan model pembelajaran inkuiri melatih siswa lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran dimana siswa melakukan pengamatannya sendiri berdasarkan hipotesis yang ditemukan terlebih dahulu. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada prasiklus sebesar 44% meningkat menjadi 55% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 79,16% pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep, Jelajah Alam Sekitar (JAS), Model Inkuiri.

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of students concepts of Natural Cruising Around through inquiry model. Natural Cruising Around that is train students to learn independently by making observations of nature as the object of observation. Similarly, the inquiry learning model trains students to be more independent in learning where students do their own observations based on the hypothesis found first. The research is about Classroom Action Research (CAR). Data collection method used in this research is interview, documentation, observation and test. The result of the research showed that the students' concept understanding before the cycle was 44% increased to 55% in cycle I and increased by 79,16% in cycle II. From these results it can be concluded that the application of the surrounding Natural Cruising Around through inquiry learning model can improve students' conceptual understanding.

Keywords : Concept Understanding, Cruising Nature Around, Inquiry Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi saat ini sering mengalami kendala, di antaranya adalah model pembelajaran yang kurang sesuai, penggunaan media yang kurang tepat, kondisi kelas yang sering pasif, termasuk kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan keadaan dan minat siswa didalam kelas. Mata pelajaran Biologi terkadang sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan, hal ini terlihat dari perilaku siswa di kelas yang kurang menunjukkan ketertarikannya pada saat mengikuti pelajaran, misalnya siswa sering berbicara sendiri, siswa asyik bermain dengan teman lainnya, melihat keluar kelas atau menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan model pembelajaran diluar kelas, agar siswa dapat menemukan suasana baru didalam proses pembelajaran, misalnya dengan praktikum dilapangan.

Hasil studi pendahuluan dikelas X C SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, peneliti menemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu rata-rata nilai ulangan harian siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup adalah sebesar 56,2 yang artinya, nilai ini masih berada dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan sekolah untuk mata pelajaran Biologi pada kelas X yaitu ≥ 70 . Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi ajar Biologi di kelas menggunakan beberapa model pembelajaran yang cenderung selalu sama, seperti model STAD, TPS dan PBL. Kondisi ini menyebabkan guru lebih sering menyampaikan materi dalam bentuk media power point dengan metode ceramah yang cenderung hanya terfokus kesatu arah saja, setelah guru menyajikan materi siswa kemudian diminta untuk melakukan diskusi kelas dan tanya jawab secara berkelompok tanpa memperhatikan apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan. Ketika siswa melakukan diskusi, banyak siswa yang berbicara sendiri dengan siswa lainnya, sebagian ada yang tertidur bahkan sering

ijin keluar masuk kelas tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Penjelasan materi yang disampaikan guru cenderung ke satu arah dan kondisi guru yang kurang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran ini, menyebabkan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menemukan sendiri inti materi yang sedang mereka pelajari yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa kurang dalam hal ini, siswa juga tidak dapat mengamati langsung objek yang mereka pelajari sehingga sering kali siswa merasa bosan dan menganggap mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Hasil observasi dikelas X C SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat kegiatan diskusi nampak bahwa suasana kelas sepi, siswa hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya tetapi tidak menanggapi, mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan yang mereka bahas pada kegiatan diskusi tersebut. Kondisi seperti ini tentu saja membuat keadaan kelas menjadi pasif dan tentu saja materi yang disampaikan oleh guru tidak akan diserap oleh siswa sehingga siswa menjadi tidak paham mengenai materi yang sedang mereka pelajari, selain itu juga siswa hanya akan ingat materi tersebut pada saat materi tersebut disampaikan saja.

Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah juga belum pernah diterapkan oleh guru, sehingga siswa belum pernah keluar untuk belajar di sekitar lingkungan sekolah yang sebenarnya dapat membuat siswa merasa lebih senang dan merasa terfasilitasi untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang berkaitan dengan Biologi yang ada pada lingkungan tersebut. Hal ini, dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bidang studi, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka dapat mengamati secara langsung objek Biologi yang sedang mereka pelajari.

Salah satu alternatif pembelajaran yang diharapkan dapat efektif digunakan yaitu penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri. Proses meningkatkan pemahaman siswa pada suatu kegiatan pembelajaran, tentunya diperlukan beberapa cara agar siswa tidak mudah bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, untuk itulah disini

digunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri untuk memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk siswa mengembangkan pemikirannya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Winarni (dalam Samitra 2016) menyatakan Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang didalam kegiatannya memanfaatkan objek khususnya lingkungan sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan laporan hasil. Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) tidak mengharuskan siswa menghafal informasi, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan informasi pengetahuan yang diperoleh berdasarkan konsep biologi melalui proses eksplorasi dan investigasi di lingkungan sekitar mereka.

Menurut Jauhar (2011) model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecapakan-kecapakan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif. Model pembelajaran inkuiri juga memberi kesempatan pada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa juga akan dilatih memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Hal ini, dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan guru sehingga dengan mudah memahami materi.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang dilalui yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Pemahaman konsep siswa diukur menggunakan tes ulangan harian akhir siklus. Sebelum soal digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan validitas, reabilitas dan analisis butir soal. Validitas soal di uji dengan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Reabilitas soal diuji dengan rumus Spearman-Brown.

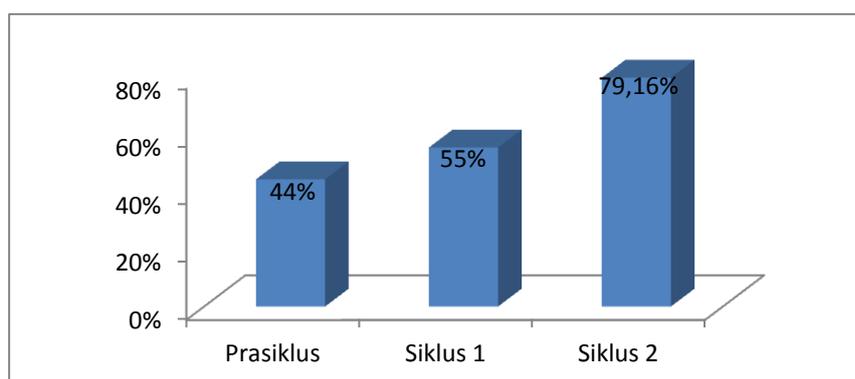
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri pada sub pokok bahasan komponen, tingkat organisasi, hubungan interaksi, dan aliran energi pada ekosistem telah diterapkan dikelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan menunjukkan hasil yang baik dan menunjukkan adanya peningkatan yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penilaian pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Pemahaman Konsep Siklus I dan II

Siklus	Jumlah yang mencapai KKM	Jumlah yang tidak mencapai KKM	Ketuntasan Klasikal (%)
Prasiklus	11	14	44%
Siklus I	11	9	55%
Siklus II	19	5	79,16%
Peningkatan siklus I dan siklus II	8	4	24,16%

Pada Siklus 1 jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum berjumlah 11 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum meningkat menjadi 19 siswa. Begitu juga dengan presentase ketuntasan klasikal yang dicapai, pada Siklus 1 sebesar 55% mengalami peningkatan sebesar 10% dari presentase klasikal prasiklus yang hanya mencapai 44%. Selain itu presentase klasikal pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 24,16% menjadi 79,16%. Rincian nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada gambar grafik 5.1 berikut.



Gambar 5.1 Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Siklus I dan II

Pemahaman konsep siswa pada penelitian ini diperoleh dari aspek kognitif yaitu kemampuan intelektual siswa dalam mengingat, memahami, berpikir, mengetahui, menganalisis, dan memecahkan masalah, dalam aspek ini

pengetahuan akan menjadi patokan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dalam proses belajar. Ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan belum mampu memenuhi standar ketuntasan klasikal SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan pada mata pelajaran Biologi sebesar 70%, sebelum dilaksanakan tindakan nilai persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 44%. Berdasarkan gambar 5.1 grafik menunjukkan ketuntasan klasikal setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai masih dibawah standar yang di tentukan oleh sekolah dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 55%.

Hasil peningkatan pemahaman konsep siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang di tentukan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kesulitan yang di alami pada siklus I adalah guru (peneliti) belum bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri. Guru belum dapat membimbing siswa secara maksimal ketika pelaksanaan pengamatan dan diskusi kelompok berlangsung, sehingga masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan pengamatan dan diskusi yang dilakukan.

Guru kurang menjelaskan secara detail bagaimana penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri akan dipadukan dan digunakan pada materi pembelajaran ekosistem, sehingga banyak sekali siswa yang masih tidak bisa membuat rumusan masalah dan hipotesis sementara. Siswa juga masih bingung bagaimana menyimpulkan pembelajaran dan tahapan presentasi yang baik dan benar. Namun, diluar itu semua masih banyak juga siswa yang malas untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan, siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya dan bahkan pada saat kegiatan pengamatan diluar kelas berlangsung, siswa lebih banyak duduk tanpa mengerjakan apa yang diperintahkan pada LKPD. Hal ini sejalan dengan pendapat Rostiah (dalam Kumaladewi, 2015) bahwa apabila guru kurang berinteraksi dengan siswa maka proses belajar mengajar akan terasa kurang lancar yang menyebabkan siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang dianggap

kurang tepat dapat membuat tidak selarasnya konsep yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Hasil Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I, siswa sudah terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri. Rasa ingin tahu siswa yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ketika guru menjelaskan materi. Siswa juga sudah mulai bekerja sama dengan kelompoknya untuk melakukan kegiatan pengamatan diluar kelas, selain itu, siswa juga sudah berani bergabung dalam kegiatan diskusi dimana mereka mulai mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan atas apa yang mereka peroleh dari kelompok yang melakukan presentasi.

Hasil peningkatan pemahaman konsep siswa secara klasikal pada siklus II meningkat menjadi 79,16% dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 70%. Meningkatnya pemahaman konsep siswa terhadap materi dengan penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri, menjadikan siswa lebih antusias karena termotivasi dalam belajar dan telah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, sehingga siswa cukup menguasai materi yang diajarkan dan secara tidak langsung mereka juga akan memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan sendirinya. Peningkatan itu sendiri dikarenakan siswa ingin untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kartijono dkk, (dalam Naf'anudiniyah 2013) pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar akan memberikan kesempatan kepada guru agar tidak hanya bercerita saja. Guru dapat membawa siswa untuk mengamati media real di alam sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa lebih bersifat konkrit dan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Cara tersebut dapat ditempuh dengan membawa siswa keluar kelas untuk menjelajah alam sekitar seperti laboratorium alam, hutan wisata atau lingkungan sekitar sekolah yang mendukung materi yang diajarkan pada saat itu. Hal ini sesuai pendapat Zandvliet (dalam Jayadianta, 2010) yang menyatakan bahwa dalam mempelajari lingkungan sebaiknya dilakukan di lingkungan dengan terlibat secara langsung karena dapat meningkatkan lebih banyak aspek positif dibanding mempelajari lingkungan yang

dilakukan di dalam kelas. Siswa juga termotivasi belajar karena siswa berhadapan langsung dengan alam sekitar dan berada dalam kondisi yang menyenangkan Priyono (dalam Azijah, 2008).

Hasil dari peningkatan pemahaman konsep siswa juga dapat dilihat dari antusias siswa, dalam berdiskusi. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan memperhatikan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi mereka sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru. Keberanian peserta didik dalam menyampaikan tanggapan harus sedini mungkin dilatih. Ketidaktercapaian dari kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan alasan sebelumnya bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih belum terbiasa melatih peserta didik untuk dapat mengatur pengetahuan mereka dalam memahami suatu materi pembelajaran, sebagian besar peserta didik belum dapat membangun pengetahuannya sendiri yang telah didapat, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang dapat mengkomunikasikan hasil penyelidikannya dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muslic (dalam Smarabawa, 2013) bahwa pembelajaran hendaknya dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman. Demikian juga dengan pendapat Puskur (dalam Smarabawa, 2013) yaitu pembelajaran hendaknya lebih mengutamakan proses dan keterampilan berpikir, seperti mendefinisikan dan menganalisis masalah, memformulasikan prinsip, mengamati, mengklarifikasi, dan memverifikasi.

Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri ini juga didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Achyani (2012) pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro Kota Lampung tentang peningkatan pemahaman siswa menggunakan pendekatan jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan metode eksperimen pada materi limbah, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan JAS dengan menggunakan metode Eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dari data tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari pra PTK sampai ke siklus II. Pada pra PTK siswa yang tuntas 46% dan yang tidak tuntas sebesar

54% dari 26 siswa. Sedangkan pada siklus I ke yaitu, 99% menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 54%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep siswa kelas XC SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah bagi guru bidang studi hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif serta dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan pemahaman konsep siswa, misalnya dengan menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri yang menuntut siswa untuk mampu mencari permasalahan sendiri lalu kemudian siswa dituntut untuk mencari sendiri jawaban dari permasalahan tersebut, sehingga pembelajaran yang demikian dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep siswa dengan sendirinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri pada subjek penelitian yang lebih beragam baik pada jenjang SMP ataupun SMA, dan sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam penggunaan alokasi waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Achyani Erwan. 2012. *Peningkatan Pemahaman Siswa menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Metode Ekperimen Pada Materi Limbah*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro, diakses 20 Maret 2017)
- Azijah Nur. 2011. *Pemanfaatan Kebun Wisata Pendidikan Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati dengan Menerapkan Pembelajaran*

- Bioedutainment di MA AL-ASROR*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jayadianta, A. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Peristiwa Benda Padat Dalam Air Melalui Kegiatan Praktikum. *Jurnal Pendidikan*, (online), volume dan nomor tidak dicantumkan.
http://file.upi.edu/Direktori/Jurnal/Pendidikan_Dasar/Nomor_13-April_2010. diakses 20 Maret 2017)
- Kumaladewi, R.P.H. , Asrial, Hariyadi, B. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigasi Bermedia dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Konsep Biologi. *Jurnal Pendidikan Sains*, (online), Vol.4, No.1.
<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edusains/article/.../2364>, diakses 20 Maret 2017)
- Naf'anudiniyah, Raksun A, Mertha I. G. 2013. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kediri Lombok Barat. *Jurnal Kependidikan*, (online), Vol.12, No.2
<http://lppm.ikipmataram.ac.id/wpcontent/uploads/2015/03/Naf%E2%80%99anudiniyah-dkk.-Efektivitas-Pembelajaran-Kooperatif-dengan-Pendekatan-JAS.-Jurnal-Kependidikan-Edisi-November-2013-Vol.-12-No.-2.pdf> diakses 20 Maret 2017)
- Samitra Dian, Widiya Mareta, Rahmasari Nurwita D. 2016. Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Bioedukatika*, (online), Vol. 4, No. 2
<http://journal.uad.ac.id/index.php/bioedukatika/article/view/5024> diakses 20 Maret 2017)
- Smarabawa, Arnyana, Setiawan I. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan

Berfikir Kreatif Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (online), Vol.3

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259420&val=7033&title=pengaruh%20model%20pembelajaran%20sains%20teknologi%20masyarakat%20terhadap%20pemahaman%20konsep%20biologi%20dan%20keterampilan%20berpikir%20kreatif%20siswa%20sma> diakses 20 Maret 2017)